

HUBUNGAN KETERSEDIAAN INFORMASI DAN JARAK KE TEMPAT PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN MENGIKUTI IMUNISASI MEASLES RUBELLA (MR) PADA ANAK USIA 9-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WONOKERTO II KABUPATEN PEKALONGAN

Nurul Uzlifah

Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
2020

Abstrak

Penyakit *Rubella* (*Three Days Measles*) disebabkan oleh virus. Kasus penyakit ini di Indonesia tahun 2015 sebesar 30.463 kasus dan sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Cakupan imunisasi MR terendah Kabupaten Pekalongan yaitu Puskesmas Wonokerto II sebesar 85,7%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan ketersediaan informasi dan jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi measles rubella (MR) pada anak usia 9 -24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 9 bulan sampai ≤ 24 bulan sebanyak 40 orang dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan informasi dengan kepatuhan mengikuti imunisasi measles rubella (MR) pada anak usia 9 -24 bulan ($p: 0,042$) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak dengan kepatuhan mengikuti imunisasi measles rubella (MR) pada anak usia 9 -24 bulan ($p: 1,000$). Petugas Kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan ibu mengikuti imunisasi MR dapat melibatkan keluarga untuk memotivasi ibu membawa anaknya ke posyandu terdekat dan mengikuti imunisasi MR.

Kata kunci : Ketersediaan Informasi, Jarak, Kepatuhan Imunisasi MR

PENDAHULUAN

Rubella (*Three Days Measles*) atau bisa disebut dengan campak jerman (*German Measles*) merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi virus *Rubella*. Menurut bahasa latin, *Rubella* adalah *Little Red* atau bintik merah kecil-kecil. Penyakit ini mirip dengan penyakit *Rubeola* dan campak yang dalam bahasa lain disebut *morbili* (bahasa latin) atau gabagen (bahasa jawa) (Abidin, 2014, hal 35).

Penyakit campak dikenal dengan nama *Measles* yang disebabkan oleh virus. Sedangkan penyakit *Rubella* penyakit yang mirip dengan campak dapat ditularkan melalui saluran pernapasan saat batuk atau bersin yang disebabkan oleh virus *Rubella*. Sebelum terjadinya pembuahan dan selama awal kehamilan yang terinfeksi *Rubella* dapat menyebabkan keguguran, kematian janin atau sindrom *Rubella* kongenital (*Congenital Rubella Syndrome/ CRS*) (Kementerian

Kesehatan Republik Indonesia / Kemenkes RI, 2017).

Terdapat 1,4 juta anak di dunia meninggal setiap tahunnya karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI, 2013, h. 102). Jawa Tengah mengalami peningkatan kejadian campak dari tahun 2014 sampai 2016 yaitu 308 kasus menjadi 2.043 kasus (Dinkes Jateng, 2016). Setiawan mengatakan di tahun 2016 di Kabupaten Pekalongan terdapat 37 kasus Campak dan *Rubella*. Sedangkan Juli 2017 baru terdapat 5 kasus *Rubella* (Tayubi, 2017, h. 1). Cakupan imunisasi Campak/*Measles Rubella* (MR) di Provinsi Jawa Tengah 96,5 % (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, sampai bulan Desember 2017 Puskesmas Wonokerto II menempati peringkat ke 2 dengan (99,05%). Tahun 2018 bahwa puskesmas dengan cakupan imunisasi MR terendah terletak di puskesmas Wonokerto II (85,7%), hal ini mengalami penurunan dibanding tahun 2017 dan belum memenuhi target kemenkes RI yaitu sebesar 95%. Sedangkan Puskesmas dengan cakupan imunisasi MR tertinggi terletak di Puskesmas Talun (123,6%).

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan ketersediaan informasi dan jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi *measles rubella* (MR) pada anak usia 9 -24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan?"

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan ketersediaan informasi dan jarak ke tempat pelayanan kesehatan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi *measles rubella* (MR) pada anak usia 9 -24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat analitik. Pendekatan yang dilakukan menggunakan *cross sectional study*. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara ketersediaan informasi dan jarak ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi *measles rubella* (MR) pada anak usia 9 -24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan.

Populasi dalam penelitian ini adalah posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan sebanyak 13 posyandu dengan jumlah anak usia 9 bulan sampai ≤ 24 bulan sebanyak 188 orang.

Sampel penelitian adalah unit berdasarkan posyandu di Wilayah Kerja

Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan sebanyak 13 posyandu. Peneliti mengambil 20% dari 13 posyandu sehingga diperoleh *cluster* untuk penelitian sebanyak 3 posyandu. Peneliti mengambil seluruh ibu yang memiliki anak usia 9 bulan sampai ≤ 24 bulan di posyandu yang terpilih sebagai sampel penelitian sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data melalui langkah-langkah *editing, coding, processing dan cleaning*.

Analisa data dalam penelitian yaitu analisa univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian yaitu ketersediaan informasi, jarak ke tempat pelayanan kesehatan dan kepatuhan mengikuti imunisasi MR. Analisa univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dan analisa bivariat yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisa bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu dari Anak Usia 9-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan

Karakteristik	Frek (f)	(%)
Umur		
19-25 tahun	18	45
26-33 tahun	16	45
34-41 tahun	6	15
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan dasar (SD & SMP)	36	90
Pendidikan menengah (SMK/SMA)	4	10
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	37	92,5
Buruh batik	3	7,5
Total	40	100

Distribusi Ketersediaan Informasi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan

Ketersediaan Informasi	Frek (n)	(%)
Lengkap	30	75
Tidak lengkap	10	25
Total	40	100

Distribusi Jarak ke Pelayanan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan

Jarak ke Pelayanan Kesehatan	Frek (n)	(%)
Dekat	14	35
Sedang	23	57,5
Jauh	3	7,5
Total	40	100

Distribusi Kepatuhan Imunisasi Measles Rubella (MR) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan

Kepatuhan Imunisasi MR	Frek (n)	(%)
Patuh	36	90
Tidak patuh	4	10
Total	40	100

Hubungan Ketersediaan Informasi dengan Kepatuhan Mengikuti Imunisasi Measles Rubella (MR) pada Anak Usia 9 -24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan

Ketersediaan Informasi	Kepatuhan Mengikuti Imunisasi Measles Rubella (MR)						p value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Lengkap	29	96,7	1	3,3	30	100	0,042	12,429 (1,117 -138,23)
Kurang lengkap	7	70	3	30	10	100		
Total	36		4		40			

Hubungan Jarak ke Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Mengikuti Imunisasi Measles Rubella (MR) pada Anak Usia 9 -24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan

Jarak ke Pelayanan Kesehatan	Kepatuhan Mengikuti Imunisasi Measles Rubella (MR)						p value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	f	%	f	%	F	%	
Dekat	13	92,9	1	7,1	14	100	0,042
Sedang	20	87	3	13	23	100	
Jauh	3	100	0	0	3	100	
Total	36		4		40		

Hubungan Jarak ke Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Mengikuti Imunisasi Measles Rubella (MR) pada Anak Usia 9 -24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan (Hasil Penggabungan)

Jarak ke Pelayanan Kesehatan	Kepatuhan Mengikuti Imunisasi Measles Rubella (MR)						ρ value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Dekat	13	92,9	1	7,1	14	100	1,000	1,696
Sedang & jauh	23	88,5	3	11,5	26	100		(0,160 - 18,015)
Total	36		4		40			

Hasil uji *chi square* antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan

mengikuti imunisasi Measles Rubella (MR) diperoleh ρ value sebesar $1,000 > 0,05$, yang berarti H_0 gagal ditolak, sehingga ada tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi measles rubella (MR) pada anak usia 9 -24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Ketersediaan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 30 orang (75%) ketersediaan informasi tentang imunisasi measles rubella lengkap dan sebagian kecil (25%) menyatakan tidak lengkap.

Informasi merupakan sekumpulan data yang sudah dihimpun, dikelola dan diolah untuk menguji tingkat ketercapaian dan kebenarannya yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Sedangkan data adalah bahan yang belum diolah dan masih mentah, sehingga harus melewati proses pengolahan yang nantinya akan menghasilkan sebuah informasi (Rusman, Deni K dan Cepi. R, 2011, h. 79).

Ketersediaan informasi mengenai imunisasi measles rubella terdiri dari penyuluhan, sosialisasi, posyandu, koran, spanduk MMT, internet, tetangga atau teman, anggota keluarga atau orang lain

seperti petugas kesehatan. Berdasarkan distribusi frekuensi diketahui bahwa sumber informasi terbesar adalah koran (100%), penyuluhan (97,5%) dan spanduk MMT yang dipasang tentang imunisasi MR (95%). Sumber informasi dapat dimanfaatkan ibu untuk memperoleh informasi mengenai imunisasi MR. Informasi tersebut kemudian diproses menjadi sebuah pengetahuan tentang imunisasi MR. Ibu yang kurang mendapatkan informasi mengenai imunisasi measles rubella (MR) dapat berdampak pada perilaku dalam memberikan imunisasi measles rubella (MR). Ketersediaan informasi merupakan bagian dari komunikasi kesehatan yang dibangun oleh *stakeholder* di bidang kesehatan. Komunikasi yang baik dengan dukungan ketersediaan informasi mengenai imunisasi measles rubella dapat mempengaruhi perilaku seperti kepatuhan dalam memberikan imunisasi measles rubella (MR). Hal ini sesuai dengan Priyoto (2014, h.120) yang menyatakan bahwa komunikasi kesehatan memiliki peranan nyata dalam upaya mengubah perilaku yang berkaitan dengan kesehatan, khususnya bidang pengendalian penyakit serta perilaku dalam berbagai *setting* (kondisi) kultural di dunia.

2. Gambaran Jarak ke Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu 23 orang (57,5%) mempunyai jarak ke pelayanan kesehatan yang sedang, sebagian kecil (35%) menyatakan dekat dan sebagian kecil (7,5%) menyatakan jauh.

Jarak dalam penelitian ini merupakan bagian dari aksesibilitas seseorang untuk mencapai suatu tempat atau tujuan. Jarak antara rumah ibu dengan posyandu cukup terjangkau karena posyandu hampir dapat dijumpai di setiap RW di tiap-tiap desa. Jarak ke pelayanan kesehatan seperti posyandu sebenarnya dapat membantu ibu dalam mengikuti imunisasi measles rubella (MR). Hal ini sesuai dengan Atmadjati (2018) yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mengakses sarana dan prasarana. Tempat dan lokasi serta sarana pelayanan yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat dan dapat memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informatika.

Lingkungan posyandu yang ada di masyarakat memudahkan ibu untuk mengakses dalam memanfaatkan posyandu untuk imunisasi rubella. Jarak antara rumah dengan posyandu mudah dijangkau dan tidak terhalang oleh kondisi geografis, sosial dan budaya seperti bahasa. Hal ini sesuai dengan Efendy dan Makhfudly

(2009) yang menyatakan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan harus baik, artinya bahwa pelayanan kesehatan tidak terhalang oleh keadaan geografis, sosial, ekonomi, budaya, organisasi atau hambatan bahasa. Akses geografis dapat diukur dengan jenis transportasi, jarak, waktu perjalanan dan hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Penelitian Yuliestyaningrum (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan jarak rumah dengan fasilitas pelayanan kesehatan dekat. Pasien cenderung memilih fasilitas kesehatan yang dekat rumah.

3. Gambaran Kepatuhan Imunisasi Measles Rubella (MR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua yaitu 36 orang (90%) patuh melakukan imunisasi measles rubella (MR) dan 4 orang (10%) tidak patuh.

Ibu yang patuh dalam mengikuti imunisasi measles rubella (MR) dapat disebabkan oleh kualitas interaksi antara ibu dengan petugas kesehatan cukup baik. Ibu dapat berinteraksi dengan petugas kesehatan saat kunjungan ke posyandu dan mendapatkan penyuluhan atau sosialisasi. Hal ini sesuai dengan Niven (2012, hh. 193-195) yang menyatakan salah satu

faktor yang mempengaruhi kemitraan pasien atau keluarga dengan petugas kesehatan adalah interaksi yang terjadi.

Ibu yang tidak patuh dalam mengimunisasikan dapat berdampak pada rendahnya cakupan imunisasi MR di wilayah kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan. Dampak lain adalah anak lebih rentan untuk terkena penyakit rubella. Virus rubella yang mengenai anak dapat menimbulkan merah-merah pada kulit, namun dampak yang lebih berat dapat menimbulkan pneumonia bahkan meninggal. Oleh karena itu bayi membutuhkan imunisasi MR untuk mencegah penularan virus rubella. Hal ini sesuai dengan Cahyono (2014, h. 92) yang menyatakan bahwa pencegahan rubella diupayakan dengan menghindari kontak dengan pengidap virus rubella atau yang pernah terinfeksi virus rubella. Cara yang efektif dengan imunisasi MR.

4. Hubungan Ketersediaan Informasi dengan Kepatuhan Imunisasi MR

Hasil uji *chi square* antara ketersediaan informasi dengan kepatuhan mengikuti imunisasi Measles Rubella (MR) diperoleh *p value* sebesar $0,042 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan informasi dengan kepatuhan

mengikuti imunisasi measles rubella (MR) pada anak usia 9 -24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan. Nilai *Odd Ratio* (OR) diperoleh 12,429 (1,117-138,23) yang berarti ibu dengan informasi yang tersedia lengkap berpeluang patuh dalam mengikuti imunisasi MR sebesar 12,4 kali lebih besar dibandingkan ibu yang kurang lengkap ketersediaan informasinya.

Ibu yang memperoleh informasi dari sumber informasi yang dapat dipercaya dapat mempengaruhi kepatuhan mengikuti imunisasi measles rubella (MR). Informasi yang diperoleh dapat membentuk pengetahuan dan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan imunisasi MR pada bayinya. Kepatuhan merupakan bentuk dari perilaku kesehatan. Hal ini sesuai dengan Agustin (2019, h.7) yang menyatakan bahwa sumber informasi membantu perubahan perilaku kesehatan dengan memberikan informasi yang benar.

Ketersediaan informasi merupakan dukungan informatif dari semua pihak yang berwenang dalam pelaksanaan program imunisasi pada bayi. Informasi mengenai virus rubella dan imunisasi MR yang diberikan pada ibu yang mempunyai bayi dapat membentuk perilaku untuk patuh memberikan imunisasi MR pada bayinya sesuai dengan jadwal yang

dianjurkan oleh petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sumantra (2017) yang menyebutkan bahwa dukungan informatif berhubungan dengan secara signifikan dengan kepatuhan minum obat pada lansia.

5. Hubungan Jarak ke Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Imunisasi Measles Rubella (MR)

Hasil uji *chi square* antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi Measles Rubella (MR) diperoleh *p value* sebesar $1,000 > 0,05$, yang berarti H_0 gagal ditolak, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi measles rubella (MR) pada anak usia 9 -24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan.

Kesulitan aksesibilitas karena jarak dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengikuti imunisasi measles rubella (MR). Jarak ke pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau sebenarnya memudahkan ibu untuk mengikuti imunisasi measles rubella (MR), namun jarak yang dekat juga tidak mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi measles rubella (MR). Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa tidak ada hubungan jarak dengan kepatuhan ibu dalam mengikuti imunisasi MR. Hal ini tidak sesuai dengan Sitorus (2011) yang menyatakan bahwa dampak dari kendala geografis ini adalah, masyarakat (penderita) akan kesulitan mengakses sarana pelayanan kesehatan dan upaya pengobatan alternatif pun dapat saja dilakukan seperti membeli obat sendiri, menggunakan ramuan pengobatan alami (botani) dan lain sebagainya. Ada berbagai alasan mengapa orang miskin tidak berobat ke fasilitas yang disediakan pemerintah diantaranya karena jam buka klinik tidak sesuai dengan waktu luang masyarakat, antrean panjang yang menghabiskan waktu, jarak tempuh dari rumah atau biaya transportasi mahal, persepsi atas mutu pelayanan, termasuk ketersediaan obat dan lain-lain.

Jarak rumah dengan posyandu yang baik dengan tidak ada hambatan baik secara geografis, sosial dan budaya dipersepsikan oleh ibu yang akan memberikan imunisasi MR pada bayinya. Persepsi jarak yang dekat pada ibu yang satu dengan ibu yang lain akan berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo (2010, h.24) yang menyatakan bahwa dalam penjelasan persepsi sehat dan sakit, dimana dikatakan bahwa setiap

seseorang yang sakit akan mencari pengobatan ke tempat yang dianggap dapat memberikan pengobatan sehingga bisa mencapai kesembuhan atas sakit yang dideritanya. Perilaku ini hampir dilakukan di setiap personal individu.

Penelitian Yuliestyaningrum (2019) menyebutkan bahwa ada hubungan jarak rumah dengan kepatuhan minum obat pasien TBC di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

SIMPULAN

1. Sebagian besar yaitu 30 orang (75%) ketersediaan informasi tentang imunisasi measles rubella lengkap.
2. Lebih dari separuh yaitu 23 orang (57,5%) mempunyai jarak ke pelayanan kesehatan yang sedang.
3. Hampir semua yaitu 36 orang (90%) patuh melakukan imunisasi measles rubella (MR)
4. Ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan informasi dengan kepatuhan mengikuti imunisasi measles rubella (MR) pada anak usia 9 -24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan dengan p value: 0,042. Nilai *Odd Ratio* (OR) diperoleh 12,429 (1,117-138,23).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan kepatuhan mengikuti imunisasi measles

rubella (MR) pada anak usia 9 -24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokerto II Kabupaten Pekalongan dengan p value: 1,000.

SARAN

1. Bagi Institusi Kesehatan

Puskesmas sebagai institusi kesehatan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan memberikan informasi pada ibu mengenai imunisasi MR.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan dalam pelaksanaan program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebaiknya meningkatkan kepatuhan ibu mengikuti imunisasi MR dengan mensosialisasikan program imunisasi MR pada ibu yang mempunyai bayi melakukan kegiatan-kegiatan di masyarakat seperti kegiatan PKK dan pengajian.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A.N.(2014). *Menghindari dan Mengtasi TORCH (Toksoplasma Rubella CMV*.Gramedia

Agustin. (2019). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah*. Penerbit Pustaka Abadi, Jember

Atmadjati. (2018). *Layanan Prima dalam Praktik Saat Ini*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta

Cahyono. (2014). *Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Efendy dan Makhfudly, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta

Kemenkes RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Imunisasi Dasar Pada Bayi*. Diunduh pada 10 Januari 2019

Kemenkes RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2013*.

Niven, (2013). *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain Edisi Kedua*. Jakarta: EGC

Notoatmojo S. (2010). *Ilmu Perilaku* .Jakarta: PT. Rineka Cipta

Priyoto. (2014). *Teori, Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Penerbit Nuha Medika.Yogyakarta

Rusman, Deni. K dan Cepi.R. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Sitorus, (2011), *Gambaran Aksesibilitas Sarana Pelayanan Kesehatan di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung*,

journal.litbang.depkes. Diakses 6 Januari 2020

Sumantra, 2017, *Hubungan Dukungan Informatif Dan Emosional Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi Manado

Yuliestyaningrum. (2019). *Hubungan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC Di RSI Sunan Kudus*, Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus



